

**ABSTRACT**

*21st century learning, including Indonesian language learning requires students to think critically and creatively. The ministry's policy regarding text-based Indonesian language teaching shows that learning Indonesian language today is not only about memorizing but also creating. In line with this, this study aims to describe the results of the implementation of text-based Indonesian language teaching at SMPN 1 Bambanglipuro Bantul and to describe student responses regarding the implementation of the policy. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Data used in answering research questions are the results of observations and interviews, as well as analysis of documents related to lesson plans made and applied by teachers in teaching Indonesian language to students at SMPN 1 Bambanglipuro. The results show that the teacher as a learning facilitator was able to design lesson plans in accordance with the text-based Indonesian language learning curriculum, which prioritized the process and created outcomes. Students feel happy because in text-based Indonesian language learning, students are encouraged to enjoy reading. This is an excellent policy, because it is important to make reading a daily habit, especially to improve students' literacy skills.*

**Key words:** Implementation, Learning, Indonesian Language, Text-Based.

**ABSTRAK**

Pembelajaran abad 21, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Kebijakan kementerian mengenai pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menjadi gambaran bahwa pembelajaran bahasa Indonesia saat ini bukan hanya sekedar pada level mengingat melainkan sudah mencapai level mencipta. Selaras dengan kebijakan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMPN 1 Bambanglipuro dan respons siswa terhadap implementasi pembelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian adalah hasil observasi dan wawancara, serta analisis dokumen berkaitan dengan Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP) yang dibuat dan diterapkan guru kepada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Bambanglipuro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengajarkan teks-teks kepada siswa, guru sebagai fasilitator pembelajaran sudah mampu merancang RPP sesuai dengan kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang mengedepankan proses dan menciptakan luaran. Siswa merasa senang karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, siswa diajak untuk gemar membaca. Kebijakan ini dinilai sangat baik, karena saat ini, kegiatan membaca sangat penting untuk dibiasakan agar dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa.

**Kata kunci:** Implementasi, Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Berbasis Teks.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membuat siswa belajar atau dalam hal lain pembelajaran merupakan kegiatan yang memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan proses belajar (Dhini, 2020). Pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas dan proses mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai fasilitator pembelajaran di kelas, baik itu memberikan pengetahuan mengenai suatu disiplin ilmu atau dalam rangka membentuk karakter peserta didik.

Dhini (2020) menyatakan bahwa secara umum, pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) terdapat suatu perencanaan dalam pembelajaran, (2) terdapat kolaborasi antara guru dan siswa maupun sebaliknya dan menghasilkan suatu perubahan dalam diri siswa, (3) terdapat perubahan yang terlihat antara sebelum dan sesudah adanya proses pembelajaran. Sebagai contoh, siswa yang sebelum adanya proses pembelajaran tidak mengetahui bagaimana cara membaca, menulis dan menghitung, setelah dilakukannya proses pembelajaran siswa menjadi paham dan menguasai hal-hal tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha yang dapat memunculkan proses belajar dalam diri peserta didik, dengan guru sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas berupa dampingan kepada siswa tersebut (Bukran, 2016). Salah satu pembelajaran yang sangat ditekankan dan diwajibkan di era revolusi industri saat ini adalah pembelajaran bahasa termasuk Bahasa Indonesia (Arifian, 2017).

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 sangat menekankan dan menuntut peserta didik untuk memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada kemampuan berbahasa. Komponen-komponen tersebut dapat dibentuk melalui pembelajaran berbasis teks secara berkelanjutan (Dharma, dkk., 2019).

Kurikulum merupakan rencana penting dalam tercapainya sebuah tujuan pendidikan di lingkungan persekolahan. Pergantian kurikulum dalam pembelajaran bahasa Indonesia membawa perubahan terhadap materi yang diajarkan. Demikian pula pemberlakuan kurikulum prototipe nantinya yang akan menjadi

penyempurnaan kurikulum 2013 di lingkungan SMP dan SMA. Kurikulum tersebut memunculkan materi-materi baru yang sebelumnya relatif tidak dikenal.

Materi yang dimaksud berupa jenis-jenis teks, seperti laporan hasil observasi (LHO), eksposisi, anekdot, cerita rakyat, negosiasi, debat, biografi, teks laporan percobaan, pidato persuasif, tanggapan, diskusi, dsb. Sebelumnya, materi jenis teks di dalam KTSP hanya mengenalkan beberapa jenis teks saja (Lande, 2020).

Berbagai jenis teks tersebut perlu dikuasai oleh siswa sebagai suatu sarana untuk meningkatkan kecakapan siswa dalam berkomunikasi lisan melalui kegiatan menyimak atau berbicara (Himawan, dkk., 2017). Hal ini dilakukan dengan kegiatan menuangkan teks-teks itu dalam bentuk komunikasi tertulis melalui kegiatan membaca ataupun menulis.

Kebijakan Kurikulum 2013 terkait pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berfokus pada pengetahuan dan keterampilan tentang beragam jenis teks dengan mengintegrasikan empat unsur pembelajaran peristiwa berbahasa di dalamnya (*content language integrated learning: CLIL*). Keempat unsur yang dimaksud dikenal dengan 4C: *content*, *cognitive*, *communication*, *culture* (Mahan, 2022). *Content* adalah isi atau materi pelajaran, seperti struktur dan kaidah kebahasaan; *Cognitive* adalah kemampuan yang harus dimiliki para siswa terkait dengan materi tertentu, misalnya menganalisis, mengevaluasi, mengonstruksi, dan menyusun artikel; *Communication* berkaitan dengan cara kemampuan itu dikembangkan: lisan atau tertulis; *Culture* berkaitan dengan konteks atau tema pelajaran, misalnya berkaitan dengan kebersihan lingkungan, persahabatan, dan keolahragaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dianggap menjadi pembelajaran yang memiliki peran penting (Kurniawan, dkk., 2020), karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia menuntut adanya pengembangan pemahaman pada setiap individu peserta didik. Di samping itu, dengan diterapkannya Kurikulum 2013 dalam sistematika pendidikan menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang memiliki peran serta andil besar dalam mempelajari mata pelajaran yang lain (R

Himawan & Suyata, 2021).

Dharma, dkk. (2019) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teks sangat mendorong pembelajar untuk menguasai keterampilan membaca. Pada pembelajaran berbasis teks di kelas, siswa dituntut untuk memahami setiap jenis teks kemudian mendemonstrasi struktur isi dan bahasanya.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks bertujuan untuk memberikan ruang kepada siswa dan guru untuk mengembangkan berbagai jenis struktur. Hal tersebut terjadi karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai, semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai siswa (Agustina, 2017).

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks khususnya di lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berdasarkan kebijakan kurikulum telah disesuaikan dengan beberapa keterampilan yang mengacu pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis teks. Kemampuan spesifiknya mencakup menganalisis ciri teks, tema teks, dan unsur kebahasaan teks. Kemampuan lain adalah mengevaluasi teks, yaitu membuat ulasan terhadap suatu teks yang dipelajari, hingga mencipta teks.

Kebijakan kurikulum berkaitan dengan hal yang telah diuraikan di atas selaras dengan pendapat Ramadania (2016) yang menyatakan bahwa kurikulum 2013 yang masih digunakan siswa dan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Selaras dengan hal tersebut, melalui kemampuan berbahasa, siswa dituntut untuk menerapkan pembelajaran berkelanjutan, dimulai dengan meningkatkan pengetahuan tentang jenis, kaidah, dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana dengan memerhatikan aspek dan kaidah kebahasaan yang diajarkan, sebagai implementasi pelestarian warisan budaya bangsa (Dewantara, dkk., 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menuntut siswa untuk lebih aktif. Siswa diminta untuk membiasakan kegiatan literasi membaca

serta memahami beberapa hal yang terdapat di dalam teks, mulai dari mengidentifikasi isi, unsur, kaidah kebahasaan hingga membuat teks yang dipelajari. Siswa selalu dibiasakan untuk membaca bahan bacaan yang disediakan guru melalui lembar kerja atau buku siswa.

Dalam implementasinya di sekolah, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks masih memerlukan perbaikan. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang menuntut siswa untuk aktif mempelajari teks, mulai dari identifikasi isi, unsur, dan kaidah kebahasaan masih belum sepenuhnya bisa dilakukan secara maksimal. Proses pemahaman siswa, khususnya pada materi kaidah kebahasaan masih menjadi tantangan terbesar bagi guru. Banyak siswa yang masih merasa kesulitan memahami materi tersebut.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek yang menuntut guru dan siswa untuk menghasilkan luaran teks belum sepenuhnya dapat berjalan dengan maksimal. Hal itu terjadi karena karya yang dihasilkan siswa belum murni sepenuhnya hasil buatan siswa sendiri. Banyak siswa yang mencari luaran tersebut pada laman internet, sehingga kemampuan guru untuk mengoreksi setiap hasil tugas siswa perlu ditingkatkan agar dapat mendeteksi apakah karya yang dihasilkan siswa benar mencerminkan kemampuan siswa tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu diketahui bagaimana implementasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilakukan guru dan siswa di kelas, khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengingat saat ini, di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks mulai digencarkan. Soal-soal evaluasi yang berupa bahan bacaan mulai dihadirkan dalam pembelajaran, pembiasaan kegiatan literasi khususnya literasi membaca mulai dibiasakan, serta pembelajaran berbasis proyek melalui luaran dalam materi yang diajarkan mulai dituntut untuk dihasilkan. Hal ini perlu dilakukan, agar seluruh pihak dapat mengevaluasi adanya kebijakan tersebut, evaluasi yang dimaksud adalah pengembangan kebijakan ke dalam level yang lebih tinggi.

Beberapa penelitian mengenai implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks yang telah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut. Pertama, penelitian oleh Vidya Dharma

(2019) berjudul Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah Kelas XI. Perbedaannya, ruang lingkup penelitian tersebut adalah jenjang SMA sedangkan penelitian ini khusus di jenjang SMP. Penelitian kedua adalah Implementasi Kurikulum 2013 Melalui Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di Sekolah Menengah Pertama (SMP) oleh Saubas (2016) yang sama-sama membahas jenjang SMP, namun spesifik membahas pendekatan yang menggunakan pendekatan saintifik. Sudut pandang ini berbeda dengan penelitian ini yang tidak membahas salah satu pendekatan secara khusus dan spesifik. Ketiga adalah penelitian oleh Khair (2018) berjudul Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI yang membahas khusus pada jenjang SD/MI. Ketiga penelitian terdahulu yang relevan ini menjadi referensi bagi analisis dan teori terkait dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMPN 1 Bambanglipuro sesuai dengan kebijakan kurikulum 2013 mengenai pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Kebaruan informasi yang ditunjukkan dalam penelitian ini yaitu memberikan referensi berkaitan dengan gambaran implementasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Desain penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di SMPN 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Secara keseluruhan, penelitian ini berlangsung dari bulan Februari sampai dengan Maret 2022.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket observasi dan angket wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah menganalisis bagaimana implementasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP serta bagaimana tanggapan guru maupun siswa terhadap kebijakan tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari hasil observasi, Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP), dan hasil wawancara. Observasi dilakukan

dengan menyimak secara langsung kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Bambanglipuro Bantul. RPP yang menjadi sumber data merupakan RPP satu jenjang yang digunakan guru dan diterapkan kepada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, materi teks cerita pendek. Wawancara dilakukan kepada 1 guru Bahasa Indonesia dan 10 siswa di SMPN 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul.

Guru yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dipilih berdasarkan kriteria pengajar bahasa Indonesia materi teks cerita pendek. Siswa yang dipilih sebagai informan penelitian dipilih secara acak berdasarkan hasil penilaian dalam pengisian *form* mengenai pembelajaran teks cerita pendek.

Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terkait pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang telah disajikan guru. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan lembar wawancara.

Analisis data dilakukan dengan cara mencermati hasil wawancara dan analisis dokumen, lalu dilanjutkan dengan mendeskripsikan angket hasil observasi, angket hasil wawancara dan analisis dokumen pembelajaran tersebut.

Hasil analisis kemudian ditelaah kembali sesuai dengan pendapat ahli serta penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak hanya dijabarkan saja, namun data dalam penelitian ini nantinya juga akan disimpulkan sebagai hasil temuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Telaah RPP

Berdasarkan analisis RPP yang dilakukan, dapat diketahui bahwa RPP yang dibuat guru sudah sesuai dengan standar pembelajaran yang tercantum dalam Permendiknas. Sesuai juga dengan pendapat Gunawan & Asrifan (2020) yang menyatakan bahwa RPP merupakan rencana pembelajaran yang berisi mengenai prosedur dan pengorganisasian pembelajaran siswa untuk mencapai satu kompetensi dasar (KD) yang akan dilakukan guru dalam satu atau lebih pertemuan pembelajaran di kelas atau



tempat pembelajaran lainnya. Mengacu pada *Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*, RPP yang lengkap terdiri dari: *Identitas, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Alokasi waktu, Indikator Ketercapaian, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Sumber Belajar, dan Penilaian*.

Dalam RPP pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, guru sebagai fasilitator pembelajaran mengedepankan pembelajaran berbasis proyek. Hal itu dibuktikan dalam tujuan akhir pembelajaran, guru sebagai fasilitator pembelajaran memberikan penugasan kepada peserta didik untuk menghasilkan suatu teks luaran hasil pembelajaran, kemudian teks tersebut dicetak menjadi karangan antologi yang dipublikasikan dan menjadi bahan bacaan literasi di perpustakaan sekolah.

## 1. Analisis Bagian Kompetensi Dasar dan Indikator Ketercapaian Pembelajaran

RPP bagian kompetensi dasar dan indikator tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Bambanglipuro Bantul dapat dilihat sebagai berikut.

| RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)                                                                                                                                                         |                                           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|
| Nama Sekolah: SMPN 1 BAMBANGLIPURO                                                                                                                                                             | Kelas/Sem/TP : IX/ Ganjil/ 2020/2021      |
| Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia                                                                                                                                                               | Alokasi Waktu: 2 x 45 menit (1 pertemuan) |
| Email: <a href="mailto:Riswandahimawan.2021@student.uny.ac.id">Riswandahimawan.2021@student.uny.ac.id</a>                                                                                      |                                           |
| <b>I. KOMPETENSI DASAR DAN MATERI ESENSIAL</b>                                                                                                                                                 |                                           |
| A. Kompetensi Dasar                                                                                                                                                                            |                                           |
| 4.6. Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.                                                                      |                                           |
| B. Materi Esensial: Menvialkan teks cerita pendek.                                                                                                                                             |                                           |
| <b>II. TUJUAN PEMBELAJARAN (Pertemuan 1)</b>                                                                                                                                                   |                                           |
| Setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan metode diskusi dan tanya jawab, peserta didik dapat menyajikan teks cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. |                                           |
| <b>III. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN</b>                                                                                                                                          |                                           |
| A. Pendekatan Pembelajaran                                                                                                                                                                     | : Saintifik                               |
| B. Model Pembelajaran                                                                                                                                                                          | : Discovery learning                      |
| C. Metode Pembelajaran                                                                                                                                                                         | : Diskusi dan tanya jawab                 |

Gambar 1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran

Pada tampilan indikator, guru menggunakan 1 KD dalam 1 RPP. Dalam gambar tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang diajarkan kepada siswa adalah teks cerita pendek. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut adalah

siswa mampu menyajikan teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan yang telah diajarkan dengan pendekatan pembelajaran saintifik.

Pendekatan pembelajaran saintifik didefinisikan sebagai suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk membangun konsep atau prinsip melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang berupa mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan bermacam-macam teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep (Septina, dkk, 2018).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa guru dalam menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks sudah menuntun siswa untuk melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang mengedepankan luaran yang dihasilkan dari materi yang diajarkan.

Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, siswa diajak berdiskusi dan aktif bertanya. *Discovery learning* menurut Gina (dalam Himawan, 2020) didefinisikan sebagai suatu model pembelajaran untuk memecahkan sebuah masalah dalam pembelajaran.

RPP yang dibuat guru diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. RPP tersebut digunakan dalam mengajar sejumlah 60 siswa yang tergabung dalam 2 rombongan belajar (Rombel), yaitu kelas B dan C.

## 2. Analisis Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bagian Kegiatan Pembuka Pembelajaran

IV. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR: *Gawai*, Video *Pembelajaran dari Guru*, LKPD, WA Group.

V. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| LANGKAH                            | URAIAN KEGIATAN                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | KETERANGAN MUATAN                     |
|------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|
| A. Kegiatan Pendahuluan (10 menit) | <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengucapkan salam, menyapa peserta didik dan menuliskan kalimat di papan tulis "Generasi sukses, merupakan generasi yang mau mendengarkan orang yang berbicara di depan" lalu meminta peserta didik menuliskan kalimat tersebut di kertas yang akan digunakan dalam menulis materi hari ini. Berikutnya, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa. Lanjut, guru memberikan informasi berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Sebagai jembatan menuju materi hari ini.</li> </ul> | <i>Religius, komunikatif, kreatif</i> |

Gambar 2. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran

Pada bagian langkah pembelajaran, tahapan pembuka dimulai dengan mengajak siswa untuk melakukan aktivitas literasi. Dalam hal ini membaca buku kemudian membuat ringkasan berupa sinopsis, lalu dilanjutkan dengan pengenalan materi mengenai menyajikan cerita pendek. Dalam kegiatan ini, guru sebagai fasilitator pembelajaran memberikan arahan kepada siswa untuk membaca dan memahami unsur dan kaidah kebahasaan teks cerita pendek sebagai bekal dalam kegiatan inti pembelajaran, yaitu membuat teks cerita pendek. Guru juga meminta siswa untuk mulai merancang judul yang akan dibuat untuk disajikan menjadi teks cerita pendek. Berbekal muatan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, siswa diminta mengamati beberapa teks cerita pendek yang dibaca pada kegiatan ini.

### 3. Analisis Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bagian Kegiatan Inti Pembelajaran

|                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                            |
|---------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|
| <b>B. Kegiatan Inti</b><br>(35 menit) | <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mempersilakan peserta didik untuk membaca salah satu contoh teks cerpen.</li> <li>Peserta didik menyimak, mengamati isi teks cerpen yang diberikan guru, secara mandiri.</li> <li>Setelah membaca teks cerita pendek tersebut, peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru, dari 4 baris kursi yang ada di kelas, guru meminta 1 perwakilan dari tiap baris untuk maju dan menjawab pertanyaan.</li> <li>Guru mengapresiasi jawaban peserta didik, dan mengevaluasi hasil jawaban peserta didik, jawaban peserta didik digunakan sebagai jembatan untuk menuju ke materi "pengertian dan ciri teks cerita pendek."</li> <li>Guru membentuk kelompok, sesuai dengan kelompok belajar yang sudah dibentuk saat pembelajaran daring.</li> <li>Guru meminta peserta didik, untuk bergabung ke dalam kelompok.</li> <li>Guru meminta peserta didik untuk membuat atau menyajikan teks cerita pendek berdasarkan pengalaman, atau peristiwa yang pernah terjadi.</li> </ul> | <i>Berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif.</i> |
|---------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|

Gambar 3. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada bagian kegiatan inti, guru menerapkan pendekatan saintifik dengan meminta siswa untuk mencari gagasan atau ide berkaitan dengan tema cerita pendek yang akan dibuat, mengumpulkan topik-topik sesuai rancangan teks cerita pendek yang akan dibuat, lalu dilanjutkan dengan merangkai seluruh data yang didapatkan menjadi teks cerita pendek. Hal ini selaras dengan pendapat Machin (2014) yang menyatakan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan konsep kepada siswa untuk berperan aktif sehingga dapat mengonstruksi hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan

mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan beberapa temuan yang menjadi bahan pada konsep tersebut.

Berdasarkan telaah RPP, dapat dilihat bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran, siswa diminta untuk mengamati teks cerpen yang dilakukan dengan cara membaca cerpen tersebut. Berikutnya, pada bagian merumuskan masalah, siswa diminta untuk menentukan tema dan judul berkaitan dengan cerpen yang akan. Pada bagian mengumpulkan data, siswa diminta untuk mengumpulkan data berkaitan dengan pengalaman yang pernah dialami, sebagai referensi dalam membuat cerita pendek. Pada bagian menganalisis data, siswa diminta untuk menganalisis kejadian-kejadian yang merupakan pokok utama dalam cerita pendek yang akan disajikan. Pada bagian menarik kesimpulan, siswa diminta untuk menyajikan seluruh data yang diperoleh pada cerpen, lalu mengkomunikasikannya dengan membaca cerpen tersebut di depan kelas. Selanjutnya, karya dikumpulkan kepada guru untuk direvisi dan diperbaiki. Karya ini lalu diadopsi dan dijadikan antologi cerita pendek ber-ISBN sebagai penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks.

### 4. Analisis Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Bagian Penutup

|                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                               |
|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| <b>C. PENUTUP</b><br>(5 menit) | <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan kesempatan kembali kepada peserta didik untuk bertanya. Guru menjawab jika terdapat pertanyaan dari peserta didik.</li> <li>Guru memberikan tugas evaluasi formatif yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.</li> <li>Peserta didik menerima informasi dari guru tentang cakupan materi dan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang.</li> </ul> | <i>Komunikatif</i><br><br><i>Berpikir kritis, Komunikatif</i> |
|                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dan peserta didik bersama-sama mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa.</li> <li>Guru mengucapkan salam penutup, dan mempersilakan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran berikutnya.</li> </ul>                                                                                                                                                                   | <i>Religius</i><br><br><i>Religius, Komunikatif</i>           |

Gambar 4. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Penutup Pembelajaran.

Di tahap berikutnya, yaitu Kegiatan Penutup Pembelajaran, guru meminta siswa untuk

mengumpulkan karya yang telah dibuat. Guru lalu memberi arahan kepada siswa untuk membentuk panitia kelas. Panitia ini adalah panitia pengurus penyuntingan buku antologi berisi karya yang telah dibuat. Setelah itu, guru mengoreksi pekerjaan siswa, siswa merevisi berdasarkan saran guru, lalu siswa mengumpulkan hasil revisi tersebut. Karya tersebut lalu dibentuk menjadi sebuah kumpulan antologi sebagai bentuk Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

### **B. Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMPN 1 Bambanglipuro Bantul**

Observasi pembelajaran dilakukan saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung pada materi teks cerita pendek. Di awal proses pembelajaran berlangsung, guru sebagai fasilitator pembelajaran memberikan arahan kepada siswa untuk membaca cerpen melalui gawai mereka masing-masing. Setelah itu, guru memberikan arahan kepada siswa untuk membuat sinopsis dari cerpen yang telah dibaca.

Hal tersebut dilakukan guru sebagai langkah awal membiasakan siswa dalam kegiatan membaca dan sebagai pijakan guru dalam membawa siswa menuju materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Berikutnya, pada bagian kegiatan pembelajaran, guru melakukan penguatan kembali mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya. Media yang digunakan guru dalam mendukung proses pembelajaran adalah modul buatan guru dan kumpulan cerpen yang tersedia secara daring.

Berdasarkan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMPN 1 Bambanglipuro Bantul, guru sebagai fasilitator pembelajaran telah membiasakan siswa dalam kegiatan literasi membaca. Guru juga memberikan arahan kepada siswa untuk membaca cerpen yang mereka sukai secara daring. Hal ini selaras dengan pendapat Ramandanu (2019) yang menyatakan bahwa kegiatan pembiasaan membaca dapat diterapkan dengan memberikan arahan kepada peserta didik untuk membaca bahan bacaan yang mereka sukai.

Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan arahan kepada siswa untuk

membuat cerpen, yang akan dikumpulkan untuk dikoreksi oleh guru, dan dikompilasi menjadi antologi ber-ISBN sebagai proyek luaran pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks.

### **C. Hasil Wawancara Kepada Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Bambanglipuro Bantul**

Kegiatan wawancara dilakukan kepada 1 orang guru ahli pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Bambanglipuro. dari hasil wawancara, disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks saat ini memberikan tantangan baru bagi siswa dan guru. Pembelajaran bahasa Indonesia yang saat ini berjumlah 6 jam pelajaran (JPL) setiap pekan menuntut guru untuk memberikan pembelajaran yang inovatif serta tidak membosankan.

Salah satu upaya yang dilakukan yaitu membiasakan siswa untuk membaca bahan bacaan yang disukainya. Di sisi lain, guru juga sering menghadirkan bahan bacaan daring yang bisa dipilih siswa sesuai minat mereka, karena pada dasarnya bahan bacaan yang disajikan secara daring saat ini mudah untuk diakses dan lebih cenderung disukai oleh banyak khalayak (Suwartini & Fujiastuti, 2017).

Pada pelaksanaannya, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks mengajarkan siswa untuk menganalisis isi, unsur, dan kaidah kebahasaan, serta membuat teks berdasarkan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara, hambatan guru dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks muncul saat mengajarkan materi struktur dan kaidah kebahasaan teks. Hal ini sejalan dengan pendapat Putri, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, masalah utama yang dialami guru dan siswa adalah pembelajaran kebahasaan.

Banyak siswa yang bingung dan kurang menguasai kaidah kebahasaan teks, seperti kalimat aktif, kalimat pasif, kalimat langsung, penggunaan imbuhan, penggunaan kata baku, dan sebagainya. Hal ini menjadi tantangan terberat bagi guru ketika harus mengulang-ulang materi hingga siswa merasa paham.

Namun, terlepas dari hambatan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, nilai positif yang dapat diambil terlihat ketika siswa dituntut untuk membuat teks sesuai materi yang mereka pelajari. Teks tersebut dapat digunakan sebagai portofolio karya siswa, dan hampir setiap siswa memiliki karya yang terdapat dalam antologi ber-ISBN. Karya tersebut dapat digunakan sebagai bukti proyek siswa dan promosi kegiatan literasi sekolah.

Dari uraian hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menuai hambatan dan juga kelebihan. Hambatan terletak di saat siswa mempelajari materi kaidah kebahasaan, karena banyak siswa yang kurang paham mengenai konsep materi tersebut. Sisi positifnya, tuntutan siswa untuk berkarya di akhir pembelajaran menjadikan siswa memiliki portofolio yang dapat digunakan sebagai bukti proyek yang dihasilkan guru dan siswa dalam pembelajaran.

#### **D. Hasil Wawancara Kepada Siswa Berkaitan dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMPN 1 Bambanglipuro Bantul**

Kegiatan wawancara dilakukan kepada 10 siswa SMPN 1 Bambanglipuro Bantul. Wawancara dilakukan secara langsung di kelas. Wawancara dilakukan menjelang akhir semester genap, sehingga hasil pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang sudah dilakukan guru kepada peserta didik dapat disimpulkan secara utuh.

Dalam kegiatan wawancara, siswa diberikan pertanyaan terkait pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di kelas, seperti, bagaimana cara guru mengajarkan materi bahasa Indonesia berbasis teks, serta bagaimana kesan selama mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks.

Berdasarkan hasil wawancara siswa, guru sebagai fasilitator pembelajaran dinilai sudah melakukan pembelajaran dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan media pembelajaran yang beragam dan terkesan tidak membosankan. Biasanya, guru menggunakan media pembelajaran yang murni dibuat oleh guru itu sendiri, seperti cerita bergambar,

film, *powtoon* dan sebagainya. Kegiatan ini sesuai dan selaras dengan pendapat Saputro & Lumbantoruan (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran dapat dikatakan baik apabila terdapat media pembelajaran yang dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran. Media yang baik umumnya dibuat oleh guru itu sendiri, karena media tersebut telah disesuaikan dengan kondisi siswa.

Dengan menggunakan media tersebut, siswa merasa lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru kepada peserta didik. Selain itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa sering diajak untuk belajar mandiri, serta menghasilkan luaran pembelajaran seperti teks cerpen, teks puisi, teks pidato, teks iklan dan sebagainya. Lalu, teks-teks tersebut dikumpulkan menjadi satu, dan diadopsi menjadi antologi. Secara keseluruhan, pembelajaran bahasa Indonesia yang disajikan guru sudah baik, hanya saja terkadang waktu pembelajaran yang disediakan dirasa masih kurang. Hal itu terjadi ketika siswa diminta untuk mengerjakan tugas, seperti membuat teks puisi, teks iklan dan sebagainya, sehingga tugas-tugas tersebut tidak bisa dikumpulkan sesuai waktu yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan perasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, siswa merasa senang, karena mereka merasa dapat mengeksplorasi macam-macam teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Mereka beranggapan bahwa materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks hampir semuanya sama, misalnya mengenal unsur dan kaidah kebahasaan, hingga membuat teks. Hal yang membedakan hanya jenis teksnya saja, Hal ini membuat materi yang perlu dipelajari terasa ringan dan ringkas.

Melalui pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, siswa dituntut untuk benar-benar gemar membaca. Terlebih saat mengerjakan soal ujian. Hampir seluruh soal ujian mengandung teks bacaan, dan untuk menjawab soal tersebut, siswa harus membaca teks. Hal ini melatih siswa untuk gemar membaca.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa siswa sangat senang dan setuju dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Meskipun pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hasil



pembelajaran berupa kumpulan antologi karya siswa yang diterbitkan dan memiliki ISBN juga merupakan nilai tambah bagi siswa.

## SIMPULAN DAN USULAN KEBIJAKAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks masih tetap perlu perbaikan dan penyempurnaan. Kompetensi yang menuntut siswa untuk mencapai level berpikir kritis, melalui kegiatan menganalisis isi, unsur, dan kaidah kebahasaan, serta membuat teks, sesuai dengan materi yang dipelajari masih perlu untuk dilatih dan dikembangkan.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di SMPN 1 Bambanglipuro sudah berjalan dengan baik. Namun peningkatan tetap perlu dilakukan, terutama dalam pembelajaran kaidah kebahasaan dan proyek hasil pembelajaran.

Hal positif dari pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, yaitu siswa dituntut untuk berkarya membuat teks sesuai dengan apa yang mereka pelajari. Teks tersebut nantinya dikumpulkan dalam antologi ber-ISBN dan menjadi portofolio bagi siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai pijakan guru dalam melakukan penelitian yang relevan mengenai implementasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, untuk dapat dilakukan lebih luas.

Kebijakan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks sebaiknya dipertahankan dan ditingkatkan. Kebijakan ini dinilai sangat baik, karena di era revolusi yang terjadi saat ini, kegiatan membaca sangat penting untuk dibiasakan.

Melalui pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, siswa telah dibiasakan untuk membaca, sehingga keterampilan-keterampilan lain yang berkaitan dengan membaca dapat tertanam dalam diri peserta didik. Di sisi lain, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks juga dapat digunakan sebagai pijakan dalam mempersiapkan siswa untuk bersaing melalui program PISA yang menjadi tolak ukur kemampuan literasi siswa di dunia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-2 PBSI UNY) yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu dan memiliki pengalaman berkaitan dengan mata kuliah “Kebijakan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia” dengan dosen pengampu Prof. Dr. Suroso, M.Pd., sehingga dapat dihasilkan luaran berupa artikel yang relevan dengan mata kuliah yang diajarkan. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada SMPN 1 Bambanglipuro Bantul yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian berkaitan dengan penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks sebagai implementasi pembelajaran bahasa di abad 21.

## PUSTAKA ACUAN

- Agustina, E. S. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sintesis*, 11(1), 1–11.
- Arifian, F. D. (2017). Pendekatan Paikem Sebagai Solusi Atas Permasalahan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 9(2), 171–190.
- Bukran. (2016). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Guru SMA Kelas X Di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1(2), 198–210.
- Dewantara, A. A. N. B. J., Utama, I. M., & Wisudariani, N. M. R. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2), 275–286. <https://doi.org/10.23887/jpbs.v9i2.20462>
- Dhini, M. S. (2020). *Pengembangan Instrumen Penilaian Berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada Teks Deskripsi SMP Kelas VII*. Universitas Lampung.
- Fujiastuti, A., Himawan, R., & Suwartini, I. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran Berbicara. *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra V*, 5(1), 60–63.

- Gunawan, G., & Asrifan, A. (2020). Penerapan Kerja Kelompok Kegiatan MGMP Guru Ekonomi dalam Menyusun RPP Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik. *Celebes Education Review*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.37541/Cer.V2i1.318>
- Himawan, R., & Suyata, P. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Soal HOTS dalam Pembelajaran Teks Pidato Persuasif di MGMP SMP Wilayah Kabupaten Bantul. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 117-129. <https://doi.org/10.19105/Ghancaran.Vi.5399>
- Himawan, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembelajaran Teks Puisi Rakyat Di SMP. *Prosiding Samasta*, 1–6.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di SD dan MI. *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika dan Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (Jrpd)*, 1(1), 65–73. <https://doi.org/10.30595/V1i1.7933>
- Lande, T. (2020). *Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Menengah Atas Kelas X Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).
- Machin, A. (2014). Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter Dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.15294/Jpii.V3i1.2898>
- Mahan, K. R. (2022). The comprehending teacher: Scaffolding in content and language integrated learning (CLIL). *The Language Learning Journal*, 50(1), 74-88. <https://doi.org/10.1080/09571736.2019.1705879>
- Putri, M. N., Ariesta, R., & Noermanzah, N. (2022). Problematika Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IX SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 233-246.
- Ramadania, F. (2016). Konsep Bahasa Berbasis Teks Pada Buku Ajar Kurikulum 2013. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2), 224–236. <https://doi.org/10.33654/Sti.V1i2.372>
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10. <https://doi.org/10.23887/Mi.V24i1.17405>
- Saubas, H. U. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 Melalui Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Edukasi*, 13(1), 208–215. <https://doi.org/10.33387/J.Edu.V13i1.30>
- Saputro, P. A., & Lumbantoruan, J. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Articulate Storyline pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 1(1), 35-49.
- Septina, N., Farida, F., & Komarudin, K. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Tatsqif*, 16(2), 160–171. <https://doi.org/10.20414/Jtq.V16i2.200>
- Suwartini, I., & Fujiastuti, A. (2017). Teknik Pembuatan Buku Ajar Membaca Kritis dan Kreatif Berbasis Arcs (Attention, Relevance, Convindence, Satisfaction) Untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Bahastra*, 37(2), 138. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v37i2.7610>
- Vidya Dharma, P. S., Ariesta, R., & Purwadi, A. J. (2019). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah Kelas XI. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(1), 66–74. <https://doi.org/10.33369/Jik.V3i1.7347>